

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LAMAHU KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Nur Eng Mokodompit¹, Umar Sako Baderan², Maya Panigoro³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: nureng@umgo.ac.id¹, usbaderan@umgo.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of COVID-19 on the socio-economic conditions of the community in Lamahu Village, South Bulango District. The approach carried out in the study is a qualitative approach and the source of data is obtained from the results of interviews with informants that have been previously established. The results of the study concluded that Covid-19 affects the socioeconomic conditions of the community in Lamahu Village, South Bulango District. The social condition of the affected community, especially from the aspect of people's income, has decreased drastically, so that the purchasing power of households has decreased. In addition to the impact of income, community social activities have also decreased, especially community activities which are much reduced to socialize with each other. As a result, it also has an impact on the education and health sectors that are not running normally.

Keywords: *Impact, Covid-19, Socio-Economic, Community*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Dampak COVID-19 terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Kondisi sosial masyarakat yang terdampak terutama dari aspek pendapatan masyarakat yang cenderung menurun drastis, sehingga daya beli rumah tanggapun menurun. Selain dampak pendapatan, aktivitas sosial masyarakatpun mengalami penurunan terutama aktivitas kemasyarakatan yang jauh berkurang untuk bersosialisasi satu dengan lainnya. Akibatnya berdampak pula di sektor pendidikan dan kesehatan yang tidak berjalan normal.

Kata Kunci: Dampak, Covid-19, Sosial Ekonomi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi dimana kebutuhan selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia termasuk pada masa COVID-19. Virus Corona (COVID-19) adalah virus baru yang menyebar pada tahun 2020, virus ini merupakan virus baru (SARS-CoV-2) penyakitnya yang disebabkan disebut

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini sudah menyebar ke beberapa negara dengan sangat cepat, termasuk Indonesia. Penularan COVID-19 dapat melalui berbagai cara yang pertama tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19, memegang mulutpun atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air

ludah penderita COVID-19 dan kontak jarak dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Livana PH dalam Estro 2020, Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi dunia, salah satunya di Indonesia. COVID-19 memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang berdampak adalah sektor ekonomi. Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas akan memperlama priode jatuhnya perekonomian Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Keberadaan COVID-19 membawa permasalahan global yang membawa adanya tatanan atau pulihan sosial yang baru, hal ini mengharuskan masyarakat menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang sudah melembaga. Tentunya hal ini menyebabkan keresahan yang sangat besar 2 pada masyarakat luas bukan hanya kebiasaan baru tentunya dapat mempengaruhi nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan dimasa pandemi kini harus di paksa untuk di sesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Gorontalo yang merupakan daerah tujuan aktivitas masyarakat dari dan ke Gorontalo tidaklah luput dari serangan Covid 19 yang tidak memerlukan waktu panjang setelah pulau jawa diserang virus yang mematikan ini dengan hanya membutuhkan waktu dua bulang sejak bulan februari 2020 telah terpapar virus ini.

Akibatnya sama seperti daerah lainnya di Indonesia aktivitas perekonomian serta aktivitas sosial masyarakat sangat terganggu bahkan terhenti sama sekali. Pemutusan hubungan kerja terjadi dimana-mana, para pelaku ekonomi

terhenti aktivitasnya dan hal ini perparah dengan adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah demi menjaga semakin parahnya masyarakat terinfeksi virus ini yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pemerintah. Kasus Covid 19 semakin hari semakin meningkat diseluruh daerah Gorontalo baik di Kota Maupun di Pedesaan kesemuanya terpapar dengan virus ini.

Tentunya dapat dilihat kondisi ini sangat berdampak kepada sosial ekonomi masyarakat tidak terkecuali di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Khususnya aktivitas ekonomi sepanjang tahun 2020 sumber-sumber pendapatan masyarakat sangat terpuruk. Demikian pula berbagai aktivitas masyarakat tidak lagi berjalan seperti biasanya, antara lain ditutupnya sekolah-sekolah sehingga anak didik hampir setahun tidak menjalankan pendidikan dibangku sekolah, melainkan dilakukan secara daring (melalui zoom). Secara umum maka dapat dikatakan berbagai kondisi soial ekonomi masyarakat terpuruk terutama secara finansial.

Khususnya di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan dimana masyarakatnya sebagian besar menggantungkan hidupnya dari kegiatan perdagangan dan pertanian sangat terdampak secara masif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 1.366 jiwa dan 395 KK yang berada di desa ini lebih dari 30 persen KK sangat terdampak secara ekonomi, sehingga berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak, biaya hidup sangatlah sulit diperoleh. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan bantuan langsung tunai namun hal tersebut tidak cukup membantu masyarakat dalam kehidupan normal.

Oleh karena itu penelitian ini akan menelaah aspek sosial ekonomi sebagai dampak Covid 19 dengan menetapkan judul penelitian “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka di perlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan dampak Covid 19 terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain: Sherina Anjani Putri, 2020, Pandemi COVID 19 Dalam sudut pandang Demografi Sosial Penyebaran, Tantangan, Dampak sosial ekonomi Serta Potensi Solusi dengan tujuan membahas tentang fenomena Dunia yang Saat ini dilanda oleh Kejadian Luar Biasa berupa pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, salah satu kota di Republik Rakyat Tiongkok dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan wabah COVID-19 berpengaruh pada jumlah mortalitas dari penduduk itu sendiri meskipun sudah diterapkan beberapa kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan anjuran untuk tetap di rumah, namun masih banyak penduduk Indonesia yang tidak taat dan mengikuti kebijakan dan anjuran tersebut.

Rahmat Bayu Nugroho, 2020, Dampak COVID-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat dengan tujuan membicarakan tentang Ketahanan ekonomi masyarakat yang dapat dicapai melalui strategi modal sosial. Dengan hasil penelitian COVID-19 merupakan permasalahan yang amat besar bagi seluruh Dunia dikarenakan sebuah masalah yang tumbuh, banyak

sekali kesusahan dikarenakan adanya COVID-19, seperti ekonomi masyarakat saat ini menjadi salah satu dampak dan mengalami penurunan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia

Florentina Juita, 2020, Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Dengan tujuan membahas tentang peran perempuan pedagang sayur keliling dalam melakukan pekerjaannya menjual sayur mereka juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengolah rumah tangga dan mengasuh anak. Hasil penelitian ini menunjukkan Perempuan pedagang sayur keliling dapat menyeimbangkan antara menjual sayur dan di rumah tangga. Pembagian waktu yang tepat adalah Kunci utama keseimbangan tersebut. Apabila para perempuan pedagang sayur keliling ini selesai menjajakan dagangannya mereka akan mengerjakan tugas utama mereka di rumah tangga dan disaat Pandemi seperti ini para pedagang dituntut untuk menghasilkan jual dagangannya dengan signifikan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarga meskipun peran mereka ganda dengan menjual sayur serta mengurus rumah tangga dan fakta ini memang sangat sulit namun dengan kondisi COVID-19 ini mereka dituntut bekerja dengan beragam cara selama dikategorikan halal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang

diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi terkait dengan masalah yang diteliti.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

- a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan,

dengan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedamaian.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari "kebudayaan" dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh

distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap tersebut. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara:

a) Triangulasi dengan sumber data

Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, dengan melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Pengecekan adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih informan dengan pertanyaan yang sama.

b) Triangulasi dengan metode.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

- a. membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya,
- b. membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan
- c. membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya.
- d. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang

dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

- a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
- c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL PENELITIAN

Fokus pengentasan kemiskinan menjadi mendesak dan yang lebih penting lagi adalah upaya menekan angka kemiskinan tersebut dilakukan secara konkrit, tepat sasaran dan komprehensif.

Kondisi ini diperparah dengan terjadinya kasus Pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia hingga ke daerah-daerah termasuk Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Dengan demikian, upaya penanggulangan kemiskinan di pedesaan diharapkan dapat terwujud secara selaras.

Secara umum dampak covid-19 dirasakan oleh masyarakat Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Lamahu adalah berkurangnya sumber-sumber mata pencaharian masyarakat sebagai akibat dari berbagai kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan pemerintah pusat hingga ke daerah. Oleh sebab dampak langsung dari kebijakan tersebut banyak masyarakat yang merasakan sumber pendapatan mereka jauh berkurang yang selanjutnya berpengaruh pada pendapatan rumah tangga secara keseluruhan.

Hasil pengamatan di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan bahwa masyarakat pada umumnya tidak memiliki penghasilan tetap atau bekerja pada berbagai sektor seperti tukang, buruh bangunan, pekerja rumah makan dan lain sebagainya. Masyarakat pada kelompok kerja inilah yang dimaksud dengan merasakan dampak covid-19 karena hampir seluruh sektor usaha yang disebutkan di atas berhenti beraktivitas, dan arena mereka pun tidak lagi memperoleh pekerjaan yang memadai, bahkan cenderung bekerja apa adanya guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari uraian di atas maka penelitian yang telah dilakukan di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan mewawancarai masyarakat untuk mengetahui berbagai fenomena yang

terjadi sebagai akibat dari covid-19 di Desa Lamahu melalui beberapa pertanyaan sebagaimana berikut:

Adapun indikator tersebut adalah 1). Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, 2). Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, 3). Kedudukan orang-orang dalam perilaku, 4). Kaitan antara orang dan perilaku. Biddle dan Thomas (Edy Suhardono, 2004)

i. Apakah Desa yang bapak/ibu tinggal merasakan dampak Covid-19 yang melanda daerah ini:

Tidak dapat disangkal bahwa dampak covid-19 telah menggerogoti kehidupan masyarakat hampir disemua aktivitas masyarakat karena ada upaya mengurangi penyebaran covid-19 termasuk di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan.

Dampak tersebut sebagaimana di kemukakan oleh ibu Sri Mariyati yang berusia 38 tahun berprofesi sebagai direktur Bumdes Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan.

"....ya jelas ada dampaknya bahkan yang sangat dirasakan dalam usaha Bumdes adalah penurunan dan penutupan berbagai usaha Bumdes seperti tutupnya café, penurunan drastic usaha pinjaman tenda bumdes, dan penurunan pendapatan lumbung padi sehingga keseluruhannya bumdes tidak beraktivitas secara normal" (Wawancara 18 Juli 2022).

Pernyataan ibu SM di atas, diperkuat oleh pernyataan kepala Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan, bahwa itulah kenyataannya. Ya pada saat itu kami hanya berharap covid-19 cepat hilang dari daerah ini sehingga masyarakat dan bumdes kembali normal (Wawancara 18 Juli 2022).

Demikian pula pernyataan dari Ibu Meylin Umar pengusaha catering RM Ceria, menurutnya:

“.....bagaimana ya bu, kalau ditanya dampaknya sungguh luar biasa, ibu lihat sendiri saat ini saya baru memulai kembali usaha-19 yang melanda daerah kita, rumah makan saya ini sampai tutup. Ya sudah dapat dipastikan kami tidak lagi memperoleh pendapatan selama beberapa bulan atau hampir 1 tahun usaha kami tutup”
(Wawancara 22 Juli 2022)

Sedangkan menurut Ketua BPD Desa Lamahu Ramdan Dama saat di temui mengatakan, sebagai berikut:

“....yaah kita tau bersamalah, bagaimana akibat pandemic covid-19 yang melanda Negara kita khususnya di daerah Gorontalo tentunya Desa Lamahu tidak terkecuali. Dampaknya tidak hanya masyarakat yang terjangkit melainkan dampak ekonomilah yang tidak bias terbantahkan. Artinya covid-19 di desa lamahu tidak banyak yang tertular, namun dampak kebijakan pembatasan masyarakatlah yang menyebabkan aktivitas masyarakat sangat menurun bahkan tidak ada sama sekali. Tapi Alhamdulillah pemerintah menurunkan bantuan penanggulangan akibat covid-19 melalui bantuan tunai dan non tunai, yang walupun sedikit namun sangat berarti bagi masyarakat yang sama sekali kehilangan pekerjaan.”
(Wawancara 22 Juli 2022)

Pernyataan tokoh masyarakat tersebut, di perkuat oleh sekretaris desa, beliau mengatakan:

“.....memang benar apa yang dikatakan oleh ketua BPD itu, kami

dari desa cukup disbukkan oleh pendataan penerima bantuan dampak covid-19 di desa kami”
(Wawancara 22 Juli 2020)

Berdasarkan informasi dari lima informan di atas, maka dapat dikatakan bahwa covid-19 benar-benar berdampak bagi masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Dampak yang dirasakan terlihat dari menurunnya sumber pendapatan sebagai akibat dari hilangnya pekerjaan.

b. Sebelum Covid-19 apakah pekerjaan bapak/ibu dan bagaimana kondisi saat ini

Perilaku yang muncul dalam interaksi yang dimaksud adalah bagaimana seseorang setelah mengambil perannya, maka akan terlihat apa yang dilakukannya. Artinya seseorang harus ada aktivitas dalam kegiatan atau aktivitas yang diikutinya. Yang dimaksud dari pernyataan ini adalah interaksi melalui peran pemerintah desa dalam menjalankan program pemerintah dalam penanganan kemiskinan di desa Sejahtera. Seperti yang dikemukakan oleh kepala desa sebagai berikut:

“....Saya memantau aktivitas setiap aparat desa, karena setiap tahapan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dilapangan sudah seharusnya pemerintah desa melibatkan berbagai stakeholder yang ada di desa. Dengan demikian akan terjalin intekasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat khususnya dalam rangka penyaluran bantuan-bantuan kepada KK miskin yang ada di desa ini” (Wawancara 28 Juli 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua BPD Desa Lamahu sebagai berikut:

"....Memang benar, apa yang dikatakan oleh kepada desa. Behubung saya juga selalu terlibat dalam setiap tahapan pembahasan tentang bantuan kepada masyarakat, maka saya tau persis keaktifan aparat desa. Mereka begitu memahami bagaimana koordinasi yang akan dilakukan dalam pendataan KK maupun dalam hal penyaluran bantuan. Walaupun dalam beberapa program bantuan KK miskin ada yang disalurkan melalui rekening masyarakat. Dan disini peran aparat desa memfasilitasi masyarakat agar urusannya jadi lancar" (Wawancara 28 Juli 2020)

Lainnya hal dengan pernyataan salah seorang tokoh masyarakat, sebagai berikut:

"....kalau saya lihat tentang peran pemerintah desa dalam pengentasan kemiskinan sudah baik dari aspek komunikasi kebawah, maksudnya dengan masyarakat terutama masyarakat atau KK yang menjadi sasaran. Namun yang perlu ditingkatkan adalah konsisten program yang akan dilaksanakan. Misalnya pembuatan jambanisasi, kadangkala tidak tuntas. Kalaupun tuntas hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula untuk beberapa program fisik lainnya" (Wawancara 2 Agustus 2020).

Dari tiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku yang muncul dalam kaitan peran aparat desa, nyata dan dapat terlihat berbagai keberhasilan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Lamahu. Namun masih perlu selalu evaluasi atas pelaksanaan program-program

penanggulangan kemiskinan khususnya untuk program-program fisik.

c. Bantuan apa yang bapak/ibu terima sebagai masyarakat terdampak dari perintah Desa Maupun Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Pusat?

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.

Artinya bahwa setiap orang yang mengambil peran akan terlihat mampu menyatu dengan orang lain dalam suatu kelompok. Setelah hal ini dikonfirmasi kepada kepala desa tentang kedudukan aparat desa setelah menyatu dengan dengan baik masyarakat maupun kelompok-kelompok masyarakat, maka berikut petikan pernyataannya:

"... Saya lihat aparat desa biasa saja mereka dalam bergabung dengan kelompok atau apalah namanya, mereka tidak merasa sebagai aparat desa yang harus dihargai atau tidak mengakrabkan diri dengan masyarakat lain. Yang sebenarnya mereka dalam melaksana semua program yang berkaitan dengan kemiskinan aparat desa bekerja apa adanya sesuai tugas yang mereka emban yaitu melakukan pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program kemiskinan." (Wawancara, 2 Agustus 2020)

Demikian pula dengan Ketua LPM, menyatakan:

"...aparat desa Lamahu yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan selama ini sangat bagus dan cukup

akomodatif, mereka tidak kaku, bisa langsung menyatu dengan kelompok, atau dengan kami sebagai bagian dari organisasi desa yang memperlancar tugas-tugas dan peran desa dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Jadi tidak ada masalah pak” (Wawancara, 4 Agustus 2020)

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan salah seorang tokoh masyarakat, menyatakan:

“...aparat desa Lamahu yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan selama ini menurut saya masih perlu terus di tingkatkan. Terutama dalam hal pemberian informasi kepada masyarakat, serta selalu turun ke masyarakat khususnya pada KK miskin yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah desa” (Wawancara, 4 Agustus 2020)

Pernyataan di atas, diamini pula oleh seorang masyarakat yang kebetulan berada disampingnya.

“.....Benar pak yang dikatakan tadi, kami putuh keseriusan aparat desa”

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran aparat desa ditinjau dari aspek kedudukan dan perilaku perannya, sudah cukup baik. Aparat desa Lamahu mampu menyatu dan membaur dengan masyarakat di desa sebagai pelayanan mereka tanpa memandang status dan kedudukan di masyarakat.

d. Apa saran bapak/ibu kepada pemerintah khususnya pemerintah desa hingga Kabupaten dalam menghadapi kehidupan masyarakat di desa ini kedepan?

Hubungan orang dengan perilaku adalah merupakan salah satu faktor untuk

mengeathui peranan yang dilakukan oleh sebuah organisasi sangat terkait dengan komunikasi yang terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Jika konsensus ditandai oleh kesamaan pandangan, maka ada pula kaitan antara perilaku- perilaku yang ditandai oleh tidak adanya persamaan pandangan. Keadaan ini disebut dissensus (dissensus).

Artinya bahwa peran aparat desa disaat dalam menjalankan fungsinya terdapat perbedaan pendapat atau pandangan, maka aparat desa tidak mempertahankan pendapatnya justru sebaliknya mereka sadar akan tujuan sebagai pelayanan masyarakat dan untuk semua yang dilakukan untuk semata-mata kepentingan masyarakat. Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan Sekretaris Desa Lamahu yang menyatakan sebagai berikut:

“....saya juga termasuk tim yang selalu turun ke lapangan mengunjungi masyarakat atau KK miskin yang menjadi target program. kami sebagai aparat desa sadar jika dimasyrakata sering ditmukan perbedaan pendapat dalam penyaluran bantuan maupun penetapan lokasi pembangunan fisik untuk kepentingan air bersih misalnya. Jadi memang tidaklah mudah jika berhapan dengan dengan masyarakat. Tapi itulah tantangan yang kami hadapi.” (Wawancara, 4 Agustus 2020)

Sedangkan menurut Ketua BPD, dalam hal ini dikatakan:

"....saya juga memaklumi peran aparat desa, kadang mereka menjadi narasumber, sehingga informasi yang mereka berikan sangat penting bahkan harus direspon. Hanya saja kadang ada saja pandangan masyarakat yang pendapatnya bisa berbeda dengan pandangan aparat desa tersebut. Tapi itu biasa saja. Akhirnya bisa dicari jalan keluarnya ketika terjadi perbedaan pendapat" (Wawancara, 4 Agustus 2020)

Salah seorang tokoh masyarakat (Ali H), saat ditemui mengatakan,

"....Ya...memang benar, pemerintah desa banyak mengunjungi masyarakat jika ada program-program bantuan".

Demikian pula seorang penerima bantuan (Hasan Usman), mengatakan:

....ia kalau kami dikompleks sini banyak dikunjungi aparat desa. Kebutuhan disini sementara ada pembuatan rumah mahyani, disini ada 3 rumah yang berdekatan" (Wawancara, 4 Agustus 2020)

Berdasarkan keempat pernyataan dari informan di atas, maka peran aparat desa ditinjau dari aspek kaitan orang dan perilaku, tidak menimbulkan masalah terutama dalam perbedaan pendapat. Aparat desa dengan peran mereka mampu menyesuaikan dan memecahkan perbedaan pendapatan dan permasalahan dilapangan. Sehingga dengan demikian dilihat dari indikator ini peran pemerintah desa melalui hubungan komunikasi aparat desa dengan masyarakat terkait dengan program penanggulangan kemiskinan cukup baik.

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 berdampak sangat luas terutama disektor ekonomi. Dalam penelitian ini dampak covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan ternyata sangat berdampak terutama pada kondisi sosial ekonomi masyarakat antara lain; hilangnya pekerjaan masyarakat, sumber-sumber usaha masyarakat berhenti dari berbagai aktivitas, lapangan kerja menurun drastis yang pada akhirnya sumber pendapatan masyarakat menurun drastis.

Desa Lamahu pada umumnya adalah masyarakat dengan sumber mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanianpun mengalami penurunan karena berbagai sumber daya pendukung produksi telah langka dan sulit diperoleh, jikapun masih ada harganya melambung tinggi yang sulit dibeli petani.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Covid-19 berdampak sangat luas terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Kondisi sosial masyarakat yang terdampak terutama dari aspek pendapatan masyarakat yang cenderung menurun drastis, sehingga daya beli rumah tanggapun menurun.
- Selain dampak yang disebutkan di atas, aktivitas sosial masyarakatpun mengalami penurunan terutama aktivitas kemasyarakatan yang jauh berkurang untuk bersosialisasi satu dengan lainnya. Akibatnya berdampak pula di sektor pendidikan dan kesehatan yang tidak berjalan normal.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui kesempatan ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena pandemic covid-19 saat ini secara berangsur-angsur mulai membaik. Karena itu kepada pemerintah desa khususnya tetap terus memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat menjaga kesehatan.
2. Bagi masyarakat dapat memulai aktivitas seperti sediakala namun dalam rangka mendorong percepatan terutama disektor ekonomi bantuan pemerintah terus diberikan sehingga dapat menormalkan usaha-usaha ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baderan, U. S., & Karim, D. F. Effectiveness of Direct Cash Aid Distribution During the Covid-19 Pandemic in Makmur Abadi Village, Tolangohula District, Gorontalo Regency.
- Baderan, U. S., & Karim, D. F. (2022). Cash Distribution Effectiveness during the Covid-19 Pandemic in Prosperous Village Abadi, Tolangohula District, Gorontalo Regency.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol.7 No.1, Hal. 58-81
- Florentina Juita, 2020, Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram
- KBBI, 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id>
- Lipsey, Richard G. dan Pete O. Steiner. 1991. Pengantar Ilmu Ekonomi (Jakarta: Rineka Cipta)
- Nurbaeti. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Matram.
- Rahmat Bayu Nugroho, 2020, Dampak COVID-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat.
- Soekkanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Sebagai Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif. Penerbit Prenada Media Group: Jakarta
- Soul, George. 1992. Pemikiran Para Pakar Ekonomi. Jakarta: Kanisius